

RINGKASAN

MERLYANA DWINDA YANTHI, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Mei 2012, *Pengaruh Pola Permukiman terhadap Pola Pergerakan Pada Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki Kurniawan, ST., MT. dan Ir. Agus Dwi Wicaksono, lic.rer.reg.

Perkembangan perumahan di wilayah Kota Surabaya sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perumahan-perumahan baik itu perumahan menengah atas maupun menengah bawah yang ada di Kota Surabaya. Munculnya berbagai perumahan tersebut secara tidak langsung menyebabkan pergerakan yang ditimbulkan oleh aktivitas penghuni atau masyarakat di perumahan tersebut terhadap guna lahan sekitarnya. Selain itu konsep permukiman dengan pola jaringan jalan yang bervariasi namun tidak efisien mengakibatkan aksesibilitas masyarakat semakin sulit dan membutuhkan waktu tempuh yang lama untuk sampai ke tempat tujuan. Sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan moda kendaraan pribadi daripada jalan kaki.

Tujuan dari studi ini adalah mengetahui tingkat keberlanjutan pola permukiman dan pola pergerakan pada perumahan menengah atas dan bawah Kota Surabaya, dan mengetahui pengaruh pola permukiman terhadap pola pergerakan pada perumahan menengah atas dan bawah Kota Surabaya. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis deskriptif meliputi karakteristik pola permukiman dan pola pergerakan, analisis evaluatif dengan menggunakan kriteria berkelanjutan (kepadatan penduduk dan bangunan, indeks entropi keragaman, indeks entropi guna lahan campuran, tingkat kompaksi menggunakan koefisien GINI dan analisis tetangga terdekat serta kuantifikasi pola jaringan jalan), mobilitas pergerakan, korelasi, regresi linear berganda dan analisis sensitivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan kriteria berkelanjutan, kepadatan penduduk Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya masing-masing sebesar 107,10 jiwa/ha dan 175,40 jiwa/ha. Sedangkan kepadatan bangunan Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya masing-masing sebesar 26,77 bangunan/ha dan 43,85 bangunan/ha. Indeks Entropi (EI) Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya masing-masing sebesar 0,36 dan 0,74. Indeks Entropi (EI) Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya masing-masing sebesar 0,48 dan 0,49. Koefisien GINI di Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya sebesar 0,12 dan 0,01. Kuantifikasi pola jaringan jalan dengan menggunakan kuadran konfigurasi dapat diketahui bahwa perumahan menengah atas berada di kuadran I dan II yaitu dengan kategori baik dan sedang sedangkan pada perumahan menengah bawah berada di kuadran I dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perumahan Menengah Bawah lebih berkelanjutan dibandingkan dengan Perumahan Menengah Atas. Pola permukiman terhadap pola pergerakan pada Perumahan Menengah Atas dan Bawah Kota Surabaya dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu Indeks Entropi (EI) keragaman fasilitas umum dan kuantifikasi pola jaringan jalan khususnya indeks *miu*.

Kata kunci: pola permukiman, pola pergerakan, berkelanjutan, perumahan menengah atas dan bawah